

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode subjek tunggal (*single subject*). Metode subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen yang lain. Pada metode ini tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah subjeknya terbatas. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual (Sukmadinata, 2005, hlm. 209). Metode eksperimen subjek tunggal dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti, yakni dua sampai lima orang dan tidak mungkin dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian ini sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk melihat perubahan perilaku dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Selain itu, metode penelitian eksperimen subjek tunggal merupakan suatu desain eksperimen yang sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terperinci (Sunanto, 2006, hlm. 11).

Karakteristik desain subjek tunggal yang memperoleh validitas internal yang berbeda dari teknik yang meliputi desain konteks. Sunanto (2006, hlm. 43) menyatakan bahwa karakteristik terpenting dari desain subjek tunggal yaitu sebagai berikut.

1. Pengukuran terpercaya. Desain subjek-tunggal biasaya meliputi banyak pengamatan terhadap perilaku sebagai teknik pengumpulan data. Ini penting bahwa kondisi pengamatan seperti waktu dan lokasi, yang distandarisasi; pengamatan haruslah dilatih dengan baik agar bisa dipercaya atau bisa jadi prasangka; dan perilaku yang teramati bisa diidentifikasi secara operasional.
2. Pengukuran berulang. Karakteristik yang jelas dari subjek tunggal adalah bahwa aspek tunggal perilaku ini diukur beberapa kali, dengan cara yang sama hanya ada sekali pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan berulang mengontrol variasi normal yang diketahui

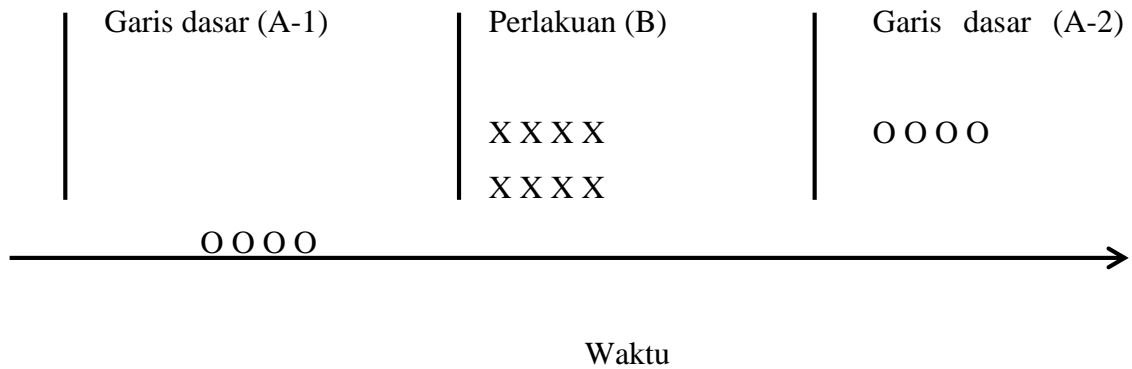
selama interval waktu yang pendek, menyediakan deskripsi perilaku dengan jelas dan lugas.

3. Deskripsi kondisi. Ketepatan, deskripsi rinci dari seluruh kondisi perilaku yang diamati harus ada. Deskripsi ini membolehkan aplikasi studi terhadap individu lain untuk memperkuat validitas internal dan eksternal.
4. Kondisi perlakuan dan basis; durasi dan stabilitas. Prosedur yang lazim adalah untuk setiap kondisi haruslah mempunyai waktu dan jumlah pengamatan yang sama.

Penggunaan metode eksperimen subjek tunggal ini digunakan untuk menguji langsung pengaruh strategi *scaffolding* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis pembelajar BIPA tingkat menengah di BIPA UNPAR. Eksperimen subjek tunggal ini dipilih karena sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk melihat perilaku (target behavior) dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis pembelajar BIPA tingkat menengah dengan media pembelajaran berbasis keindonesiaan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Sukmadinata (2005, hlm. 211) mengemukakan bahwa desain eksperimen subjek tunggal A-B-A merupakan model desain yang sering digunakan dalam eksperimen subjek tunggal. Desain ini hampir sama dengan desain A – B, tetapi setelah perlakuan diikuti oleh keadaan tanpa perlakuan seperti dalam keadaan sebelumnya. A adalah lambang dari data garis dasar (*baseline data*), B untuk data perlakuan (*treatment*), dan A kedua ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan akan kembali pada keadaan awal, atau masih terus seperti keadaan dalam perlakuan

**Grafik 3.1**  
**Desain Eksperimen Subjek Tunggal A-B-A**



Keterangan:

1. O : pengambilan *baseline* awal, X : *Treatment*, O : pengambilan *baseline* kedua/kondisi akhir.
2. A-1 (Garis dasar 1) adalah kondisi kemampuan menulis pemelajar pada subjek penelitian sebelum memperoleh intervensi.
3. B (Intervensi) adalah kondisi intervensi kemampuan menulis bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *scaffolding* dengan teks berbasis nusantara
4. A-2 (Garis dasar 2) adalah kondisi kemampuan menulis pemelajar pada subjek penelitian dengan menggunakan strategi *scaffolding* dengan teks berbasis nusantara pada pemelajar BIPA setelah intervensi (Sunanto, 2006, hlm. 45).

Menurut Sunanto (2006, hlm. 45), ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik dalam desain A-B-A, yaitu:

- a. Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat;

- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil.
- c. Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil.
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil;
- e. Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline*(A2). Selain itu, dalam mengambil kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas harus berhati-hati.

Setiap tahapan yang peneliti lakukan disesuaikan dengan rancangan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan validitas penelitian yang baik. Adapun penjelasan tahapannya adalah sebagai berikut.

### **1. Mendefinisikan target behavior**

Kemampuan menulis pemelajar yang berkesulitan menulis merupakan target behavior dalam penelitian ini. Penerapan target behavior tersebut didasarkan pada survei pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru serta informasi data siswa. Selain itu, penetapan peserta didik yang berkesulitan menulis juga didasarkan pada catatan harian guru tentang pemelajar (*anecdotal records*). Catatan –catatan tersebut diperoleh dari guru – guru yang mengajar pemelajar yang berkesulitan menulis. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bahwa anak tersebut berkesulitan menulis dan berbeda dengan teman-teman sebayanya.

### **2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengukuran dan mengumpulkan data melalui tes. Sunanto mengatakan bahwa pengukuran pada tahap baseline (A1) 3-5 kali (Sunanto, 2006, hlm. 45. Melalui tes ini diperoleh gambaran mengenai kondisi kemampuan awal pemelajar yang berkesulitan menulis. Instrumen untuk kondisi baseline (A1) disusun sebanyak 4 instrumen. Berdasarkan hasil pengukuran tahap ini, peneliti dapat menentukan tingkat kemampuan pemelajar dan intervensi yang akan diberikan.

### **3. Memberikan intervensi (B)**

Pada tahap ini, peneliti menentukan tindakan yang akan diberikan serta merencanakan kegiatan intervensi untuk menangani masalah kesulitan menulis yang dialami pemelajar. Rancangan dalam tahap ini mengacu kepada hasil A1. Adapun rancangan intervensinya adalah satuan acara pembelajaran (SAP) menulis teks berbasis wawasan nusantara dengan menggunakan strategi *scaffolding*. Materi yang diberikan berupa materi – materi yang berkaitan dengan wawasan nusantara yang belum dikuasai pemelajar. Di dalam SAP tersebut, peneliti juga menentukan waktu, alokasi waktu, dan tempat kegiatan disepakati bersama pemelajar dan peneliti dengan mempertimbangkan jarak tempat tinggal pemelajar.

### **4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui efek intervensi terhadap kemampuan menulis pemelajar yang berkesulitan menulis. Jika masih ditemukan kekurangan, maka peneliti akan menganalisis hal – hal yang mempengaruhinya kemudian mencari solusi dan pemecahannya. Begitu seterusnya, sampai diperoleh hasil yang memadai. Mengingat bahwa pencatatan data behavior dapat dilakukan selama 8 hari maka pada fase ini, peneliti memberikan 8 kali tes dengan instrumen tes yang berbeda tetapi dengan tingkat kesulitan yang sama. Data dalam tahap ini diperoleh melalui observasi dan tes terhadap pemelajar untuk melihat hasil tes dari proses intervensi yang telah dilakukan.

### **5. Mengulang fase baseline (A2)**

Pada tahap ini, peneliti memberikan kembali tes yang serupa pada tahap baseline (A1). Tes pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir menulis pemelajar setelah mendapatkan intervensi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

## B . Subjek Penelitian dan Data Penelitian

Pada bagian berikut ini diuraikan mengenai subjek penelitian dan data penelitian. Adapun kedua hal tersebut dijelaskan berikut ini.

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemelajar BIPA yang berkesulitan menulis di BIPA UNPAR tahun pelajaran 2018-2019, yaitu AH dan SK. Adapun kelengkapan informasi mengenai subjek penelitian tersebut sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Data Subjek Penelitian**

<b>Perincian Data</b>	<b>Subjek ke-1</b>	<b>Subjek ke-2</b>
1. Nama/Inisial	AH	SK
2. Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
3. Usia	20 tahun	18 tahun
4. Asal negara	Australia	Jepang
5. Bahasa pertama	Inggris	Jepang
6. Lama tinggal di Indonesia	1 tahun	6 bulan
7. Pengalaman belajar bahasa Indonesia	Belajar bahasa Indonesia selama 8 bulan di Indonesia	Belajar bahasa Indonesia selama 6 bulan di Indonesia

### 2. Data penelitian

Data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil dari penerapan strategi *scaffolding* dalam pembelajaran menulis berbasis wawasan nusantara untuk meningkatkan pemelajar berkesulitan menulis dan hasil tes baseline (A1), intervensi (B), dan hasil tes baseline akhir (A2) mengenai kemampuan menulis pemelajar.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap subjek dan pihak – pihak yang memiliki kedekatan terhadap subjek penelitian tersebut, yaitu guru pengampu dan teman sebaya di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap penentuan target behavior, baseline awal (A1), intervensi (B), dan baseline akhir (A2). Pengumpulan data pada tahapan – tahapan tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan tes dengan parameter evaluasi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data. Ketiga hal tersebut diuraikan berikut ini. Tawney dan Gast (dalam Sunanto, 2005, hlm. 19) mengemukakan bahwa secara garis besar ada tiga macam prosedur pencatatan data yang digunakan pada penelitian modifikasi perilaku, yaitu (1) pencatatan data secara otomatis, (2) pencatatan data dengan produk permanen, dan (3) pencatatan data dengan observasi langsung.

Pencatatan data secara otomatis dilakukan dengan menggunakan alat-alat teknologi yang modern, misalnya komputer. Pencatatan data dengan sistem komputerisasi memiliki kelebihan dalam segi akurasi, meminimalisasi risiko kesalahan pencatatan, hemat waktu dan dapat diolah dengan mudah. Jenis pencatatan data yang kedua adalah dengan pencatatan produk permanen. Pencatatan dengan produk permanen ini dilakukan terhadap variabel atau target behavior yang dihasilkan oleh subyek secara langsung berada pada dokumen tertentu, misalnya lembar jawaban yang diberikan oleh guru. Pencatatan yang ketiga yaitu pencatatan data secara langsung. Prosedur pencatatan ini adalah kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data pada saat kejadian atau perilaku terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap penentuan target behavior, baseline awal (A1),

intervensi (B), dan baseline akhir (A2). Pengumpulan data pada tahapan- tahapan tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan tes.

#### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden, dalam hal ini responden yang bersangkutan adalah pemelajar BIPA yang berkesulitan menulis. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan wali kelas, guru dan teman sebaya pemelajar yang berkesulitan menulis tersebut.

Isi pertanyaan atau pernyataan dalam wawancara terdiri atas fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi dan evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah atau variabel- variabel yang dikaji dalam penelitian. Adapun bentuk pertanyaan atau pernyataan bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.

#### **b. Observasi**

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi penelitian yang tidak terungkap pada kegiatan wawancara. Di samping itu, observasi dapat mengungkapkan proses belajar di kelas dari subyek yang diteliti, keadaan fisiknya, dan kondisi lingkungannya. Adapun rancangan pedoman observasinya adalah sebagai berikut.

#### **c. Tes**

Pada penelitian ini, tes dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tes untuk baseline awal (A1), tes setelah pembelajaran pada setiap tahapan intervensi (B), dan tes baseline akhir (A2). Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, tes yang dilakukan pada baseline awal (A1) adalah 4 kali dengan instrumen tes yang berbeda tetapi dengan tingkat kesulitan yang sama. Hal yang serupa juga dilakukan pada baseline akhir (A2). Untuk tahap intervensi (B), tes diberikan selama 8 kali yang disesuaikan dengan durasi intervensi yang diberikan yaitu 8 hari.

### **D. Instrumen Penelitian**



## 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

### a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan pemelajar. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara**

No.	Subjek Wawancara	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	AH dan SK	Persiapan KBM	a. Jam berapa kamu bangun tidur?	
			b. Siapa yang menyiapkan segala kebutuhan sehari harimu ?	
			c. Kapan kamu menyiapkan kebutuhan sehari-harimu?	
			d. Bagaimana kamu berangkat ke kampus?	
			e. Apakah kamu pernah terlambat masuk ke kelas?	

			<p>f. Jika kamu pernah terlambat, jelaskan alasan keterlambatannya ?</p> <p>g. Apakah kamu pernah tidak masuk kelas ?</p> <p>h. Jika kamu pernah tidak masuk kelas, jelaskan alasan kamu tidak masuk kelas ?</p>	
		Selama KBM	<p>a. Apakah kamu selalu memperhatikan guru sedang mengajar?</p> <p>b. Apakah kamu mengerti materi yang disampaikan/ dijelaskan oleh gurumu ?</p> <p>c. Apakah kamu suka bertanya jika kamu tidak mengerti materi yang disampaikan oleh gurumu?</p> <p>d. Kepada siapakah</p>	

			<p>kamu bertanya jika tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru?</p> <p>e. Apakah ada perlakuan guru yang tidak kamu sukai ?</p>	
		<p>Minat terhadap Mata Pelajaran</p>	<p>a. Mata pelajaran apakah yang paling kamu sukai waktu di SMP dan di SMA ?</p> <p>b. Mengapa kamu menyukai mata pelajaran tersebut ?</p> <p>c. Apakah kamu semangat jika ada pelajaran bahasa Indonesia?</p> <p>d. Jelaskan mengapa kamu semangat atau tidak semangat jika ada mata pelajaran bahasa Indonesia ?</p>	

		Kondisi anak berkesulitan menulis dalam ruang kelas	<p>a. Di baris berapakah kamu duduk di ke kelas?</p> <p>b. Apakah tulisan di papan tulis terlihat jelas dari posisi dudukmu?</p> <p>c. Apakah suara gurumu di depan kelas terdengar jelas?</p> <p>d. Apakah kondisi kelasmu terasa nyaman</p>	
		Kesulitan menulis yang dialami pemelajar	<p>a. Apakah yang membuat kamu sulit menulis ?</p> <p>b. Bagaimanakah upaya kamu mengatasi kesulitan menulis tersebut?</p>	

		Kegiatan di rumah	<p>a. Setelah pulang dari kampus, apa yang kamu lakukan ?</p> <p>b. Apakah kamu pernah belajar menulis selain dengan gurumu di rumah?</p> <p>c. Apakah kamu pernah belajar menulis dengan gurumu selain di kelas?</p> <p>d. Dengan siapa kamu belajar menulis di rumah?</p> <p>e. Jika ada tugas dari gurumu, siapakah yang mengerjakan ?</p> <p>f. Apakah kamu senang membantu temannya di rumah ?</p>	
		Kondisi lingkungan	<p>a. Apakah rumahmu dekat dengan pusat keramaian?</p> <p>b. Apakah rumah dekat dengan</p>	

			<p>pusat permainan?</p> <p>c. Apakah rumahmu dekat dengan tempat ibadah?</p> <p>d.</p>	
		Sikap orang tua, guru, dan teman	<p>a. Bagaimana sikap orang tua terhadapmu?</p> <p>b. Bagaimana sikap guru terhadapmu?</p> <p>c. Bagaimana perilaku teman-teman terhadapmu ?</p> <p>d. Apakah kamu sering diberi hadiah oleh orang tuamu?</p> <p>e. Mengapa orang tuamu memberikan hadiah?</p>	
2.	Guru (Pengajar BIPA)	Keadaan subjek yang diteliti menurut pengajar	<p>a. Bagaimana persiapan pemelajar sebelum KBM berlangsung?</p> <p>b. Bagaimana perilaku pemelajar ketika KBM</p>	

			<p>berlangsung ?</p> <p>c. Bagaimana proses menulis pemelajar saat KBM berlangsung?</p> <p>d. Bagaimana perilaku atau ekspresi pemelajar ketika pembelajaran menulis berlangsung?</p> <p>e. Bagaimana tindak lanjut yang disarankan guru terhadap pemelajar yang berkesulitan menulis?</p> <p>f. Bagaimana upaya guru agar pemelajar yang berkesulitan menulis mencapai atau tuntas KKM?</p>	
3.	Teman sebaya	Pola hubungan	Bagaimanakah sikap dan perilaku pemelajar yang	

			berkesulitan menulis terhadap teman-temannya?	
		Kegiatan akademik	<p>a. Bagaimana kemampuan menulis AH?</p> <p>b. Apakah AH pernah memintamu untuk mengajari menulis?</p> <p>c. Apakah AH pernah mengajak berdiskusi mengenai pelajaran di sekolah?</p> <p>d. Apakah AH pernah mengajak berdiskusi mengenai pelajaran di rumah?</p>	
		Perilaku	<p>a. Bagaimana perilaku AH ?</p> <p>b. Apakah AH senang membantu temannya di sekolah?</p>	



## b.Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi penelitian yang tidak terungkap pada kegiatan wawancara. Di samping itu, observasi dapat mengungkapkan proses belajar di kelas dari subyek yang diteliti, keadaan fisiknya, dan kondisi lingkungannya. Adapun rancangan pedoman observasinya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi**

No.	Aspek Pengamatan	Subaspek /Indikator	Butir Pengamatan	Keterangan (√)		Catatan
				Ya	Tidak	
1.	Fisik	Kemampuan pendengaran	Pemelajar mampu merespons rangsangan suara			
		Kemampuan penglihatan	Pemelajar mampu merespons rangsangan visual			
		Cacat fisik	Pemelajar memiliki pancaindra yang lengkap			
2.	Kepribadian	Sikap dan perilaku	a. Pemelajar memiliki sifat pemalu dan			

			<p>rendah diri</p> <p>b. Pemelajar sering murung dan suka menyendiri</p> <p>c. Pemelajar mudah tersinggung atau mudah marah</p> <p>d. Pemelajar ingin menang sendiri</p> <p>e. Pemelajar sering membuat ulah atau keributan di kelas.</p> <p>f. Pemelajar suka mengganggu orang lain.</p> <p>g. Pemelajar mudah terpengaruh hal negatif.</p> <p>h. Pemelajar bersikap tidak peduli</p> <p>i. Pemelajar suka melanggar tata tertib</p> <p>j. Pemelajar</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>memiliki perasaan takut yang berlebihan</p> <p>k. Pemelajar tidak mudah bersosialisasi dengan anak – anak lain yang sebayanya</p>			
<b>3.</b>	Aktivitas Pembelajaran di kelas	Sikap dan motivasi belajar	<p>a. Kemampuan dan keterampilan akademik rendah</p> <p>b. Memiliki nilai rendah di semua keterampilan bahasa</p> <p>c. Memiliki nilai rendah di beberapa keterampilan bahasa</p> <p>d. Memiliki kehadiran yang rendah</p> <p>e. Mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran</p> <p>f. Kurang</p>			

			<p>memiliki keinginan atau minat dalam menulis</p> <p>g. Menolak saat diajak untuk menulis</p> <p>h. Ragu-ragu dalam menulis</p> <p>i. Tidak semangat ketika diberikan tugas menulis</p> <p>j. Merasa tegang dan gelisah saat menulis</p> <p>k. Menulis kalimat dengan tidak secara runtut dan padu</p>			
--	--	--	---	--	--	--

### c. Tes

Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes tulis diantaranya dalam bentuk rambu-rambu pelaksanaan tes tulis, dan lembar pedoman penilaian kemampuan pembelajar BIPA dalam menulis teks berbasis keindonesiaan.

#### 1) Rambu-rambu pelaksanaan tes menulis

Rambu-rambu tes kompetensi menulis teks tentang budaya Indonesia yang diadopsi dari CEFR (silabus BIPA Permendikbud No.27 tahun 2017 terlampir).

#### 2) Lembar penilaian kemampuan siswa dalam menulis teks berbasis keindonesiaan.

Setiap tulisan yang dihasilkan oleh pembelajar pada tahap *baseline-1*, *intervensi*, dan *baseline -2* akan diberikan skor Berikut lembar penilaian menulis teks sederhana yang peneliti modifikasi dari Nurgiyantoro (lihat Nurgiyantoro,2013. hlm. 99) yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4**

**Format Penilaian Menulis Teks Pada Pemelajar BIPA Tingkat Menengah**

No.	Kriteria	Rincian Kriteria	Skor
1.	Isi	(1)Isi cakupan tulisan amat sesuai dengan maksud tulisan	4
		(2)Isi cakupan tulisan cukup sesuai dengan maksud tulisan	3
		(3)Isi cakupan tulisan kurang sesuai dengan maksud tulisan	2
		(4) Isi cakupan tulisan tidak sesuai dengan maksud tulisan	1
2.	Susunan	(1) Tulisan dikemas dalam susunan yang amat rapi (kohesif dan koheren), tidak mampu membuat paragraf	4
		(2) Tulisan dikemas dalam susunan yang cukup rapi (kohesif dan koheren), tidak mampu membuat paragraf	3
		(3) Tulisan dikemas dalam susunan yang kurang rapi (kohesif dan koheren), tidak mampu membuat paragraf	2
		(4) Tulisan dikemas dalam susunan yang	1

		tidak rapi (kohesif dan koheren), tidak mampu membuat paragraf	
3.	Bahasa	<p>(1) mampu menggunakan kosakata ilmiah yang tepat, tanpa memunculkan kosakata asing, tulisan dikemas dalam bahasa yang amat baik dan benar</p> <p>(2) mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan ejaan yang cukup tepat, dan ejaan benar, walaupun tidak memunculkan kosakata asing, tulisan dikemas dalam bahasa yang cukup baik dan benar</p> <p>(3) kurang mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan ejaan yang kurang tepat, tidak memunculkan kosakata asing, tulisan dikemas dalam bahasa yang kurang baik dan benar</p> <p>(4) kurang mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan ejaan yang benar dan banyak menggunakan kosakata bahasa asing, tulisan dikemas dalam bahasa yang tidak baik dan benar</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kalimat	(1) Teks ditulis dengan menggunakan kalimat kompleks dan tunggal yang cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kesalahan dalam	4

		menggunakan konjungsi, preposisi, tetapi pada konstruksi kalimat sudah tepat.	3
		(2) Teks ditulis dengan menggunakan kalimat kompleks dan tunggal yang tetapi kurang efektif walaupun penggunaan konjungsi, preposisi, tetapi pada konstruksi kalimat sudah tepat.	2
		(3) Teks lebih banyak ditulis dengan menggunakan tunggal yang kurang efektif disertai dengan terdapat kesalahan dalam menggunakan konjungsi, preposisi, tetapi pada konstruksi kalimat kurang tepat.	1
		(4) Teks ditulis dengan menggunakan kalimat tunggal yang tidak efektif dengan banyaknya kesalahan dalam menggunakan konjungsi, preposisi, dan pola konstruksi kalimat.	

Skor ideal yang diperoleh dari penilaian di atas adalah 72 untuk menulis teks sederhana bagi pembelajar BIPA. Setelah dilakukan penskoran pada hasil tulisan partisipan, skor diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{\Sigma \text{skor partisipan}}{\Sigma \text{skor ideal}} \times 100$$

Kemudian, nilai hasil tes dikategorikan sesuai dengan skala penilaian yang berlaku. Skala penilaian menulis di atas menggunakan skala empat diadaptasi

dari tes kemampuan bahasa untuk keterampilan menulis menurut Djiwandono (2011. hlm. 256-257).

**Tabel 3.5**

**Skala Penilaian Teks Sederhana pada Tahap *Baseline* dan Intervensi**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Ket
	1 – 4	D – A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

**E. Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan terhadap data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini berupa data hasil tes baseline awal (A1), intervensi (B), dan tes baseline akhir (A2) yang dilakukan terhadap AH dan SK. Sunanto (2006), hlm. 70) mengemukakan bahwa komponen yang dianalisis dalam kondisi ini meliputi komponen 1) panjang kondisi, 2) kecenderungan arah, 3) tingkat stabilitas, 4) tingkat perubahan, dan 5) membuat rentang antar kondisi.

Pengolahan data pada penelitian eksperimen subjek tunggal biasanya digunakan dengan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2006, hlm. 44). Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* awal-1.
2. Melakukan penilaian pada kondisi intervensi/treatment.
3. Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* akhir-2.
4. Penilaian pada setiap kondisi diubah ke dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga fase.



5. Membuat analisis data kondisi berdasarkan grafik yang dibuat. Analisis data kondisi meliputi :
  - a. panjang kondisi adalah panjang interval atau banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi,
  - b. kecenderungan arah bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan subjek penelitian pada setiap kondisi dengan menggunakan garis lurus,
  - c. tingkat stabilitas untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas diketahui dengan cara sebagai berikut.  
 Persentase stabil = banyaknya data yang ada dalam rentang : banyaknya skor x 100%. Rentang yang digunakan yaitu rentang antara batas atas dan batas bawah. Batas atas diketahui dengan cara mean level + setengah dari rentang stabilitas, sedangkan Batas bawah = mean level - setengah dari rentang stabilitas. Rentang stabilitas Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas.
  - d. tingkat perubahan bertujuan untuk menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan yaitu selisih antara data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi.
6. Membuat analisis data antar kondisi yang meliputi variabel yang diubah, Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan level, dan data overlap.
  - a. Variabel yang diubah dalam hal ini adalah kompetensi menulis teks pemelajar BIPA yang ingin diubah pada setiap kondisi.
  - b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dibuat dalam bentuk garis lurus, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis pembelajar BIPA pada setiap kondisi, dan efeknya terhadap kondisi selanjutnya, misalnya baseline awal ( $A_1$ ) - Intervensi (B).
  - c. Perubahan level ditentukan dari selisih antara sesi pertama pada kondisi intervensi (B) dan kondisi *baseline* ( $A_1$ ) sesi akhir, dengan tujuan untuk mengetahui apakah perubahan level subjek mengalami kenaikan (+) atau penurunan (-).
  - d. Menentukan overlap data pada kondisi *baseline* (A-1) dengan kondisi intervensi (B) dengan cara menghitung data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline-1* dibagi banyak

data poin dalam kondisi intervensi kemudian dikalikan 100. Semakin rendah persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap variabel terikat.

7. Peneliti menentukan rata-rata nilai pembelajar dalam menulis teks dan menarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan, apakah strategi *scaffolding* dalam pembelajaran menulis teks berbasis keindonesiaan berpengaruh baik pada pembelajar, atau tidak memberikan pengaruh apapun terhadap *target behavior*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan perhitungan tertentu untuk kemudian dideskripsikan. Langkah- langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. melakukan penskoran terhadap data hasil baseline dan intervensi;
- b. mendeskripsikan skor hasil tes menjadi nilai dengan cara membagi skor pemelajar dengan skor total;
- c. membuat tabel hasil penskoran data pada baseline dan intervensi; dan
- d. membuat grafik hasil penskoran data.

## **F. Langkah –langkah Strategi *Scaffolding* Dalam Pembelajaran Menulis Berbasis Wawasan Nusantara**

### **a. Pemodelan**

Pada tahap ini pemelajar diberikan contoh yang jelas tentang apa yang dituntut dari mereka. Pemelajar diberikan petunjuk atau arahan tentang apa yang harus melakukan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu pengajar menjelaskan tentang tujuan pembelajaran tersebut. Kemudian pemelajar diberikan sebuah video atau tayangan untuk membangun konteks terkait dengan pembelajaran tersebut. Setelah itu, pemelajar diberikan sepenggal teks tentang tema yang sama dengan video yang sudah ditayangkan sebelumnya. Tema tersebut tentunya yang berkaitan dengan wawasan nusantara Indonesia.

### **b. *Bridging***

Konsep – konsep baru perlu dibangun di atas pengetahuan dan pemahaman sebelumnya. Menenun informasi baru ke dalam struktur mental yang ada. Maksud dari pernyataan di atas adalah pengetahuan pemelajar digali melalui teks dan tayangan video tersebut. Sehingga adanya penenunan informasi atau pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki pemelajar sebelumnya.

**c. Kontekstualisasi**

Memberikan kontekstualisasi verbal dengan menciptakan analogi berdasarkan pengalaman siswa. Dalam tahap ini pemelajar diminta untuk membandingkan pengetahuan yang didapatnya dengan pengalaman pemelajar. Kemudian pemelajar menciptakan analogi dari hasil perbandingan tersebut berdasarkan pengalamannya.

**d. Bentuk Skema**

Skema adalah kelompok makna yang saling berhubungan. Pemelajar perlu melihat koneksi. Beberapa contoh hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru:

- a. Catatan,
- b. Keterangan,
- c. Judul grafik, tabel,

**e. *Metacognitive development***

Pengembangan metakognitif ini mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan kosakata untuk berbicara tentang pembelajaran mereka, seperti penilaian diri, mengajarkan dan mempelajari teknik dalam mencatat pembelajaran dan tugas kosakata. Setelah pemelajar mempelajari apa yang dipelajarinya misalnya, menjawab pertanyaan latihan – latihan soal, mengisi teks rumpang, melengkapi paragraf yang berkaitan dengan wawasan nusantara. Pemelajar dapat melakukan penilaian terhadap dirinya dari apa yang sudah dipelajari oleh pemelajar. Kegiatan – kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat memperkaya penguasaan kosakata yang dimilikinya.

**f. *Text Representation***

Mengundang siswa untuk memperluas pemahaman mereka tentang teks dan menerapkannya dengan cara baru, seperti siswa membuat gambar, cerita, karangan, atau teks. Tahapan ini adalah tahapan terakhir dan merupakan *output* tentang pemahaman pemelajar mengenai materi pembelajaran. Hasilnya pemelajar diminta untuk menceritakan kembali apa yang pemelajar pahami sesuai tema yang diajarkan ke dalam sebuah tulisan, berupa teks berbasis wawasan nusantara.